

## EFEKTIVITAS ANGGARAN DALAM MENJALANKAN PROGRAM/KEGIATAN DI BALAI KONSERVASI BOROBUDUR TAHUN 2017 & 2018

<sup>1</sup>Ulfa Nurul Hidayah, <sup>2</sup> Yustirania Septiani

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
Universitas Tidar Magelang

<sup>1</sup> [ulfanurul954@gmail.com](mailto:ulfanurul954@gmail.com), <sup>2</sup> [yustirania\\_septiani@untidar.ac.id](mailto:yustirania_septiani@untidar.ac.id)

### ABSTRAK

Anggaran adalah rancangan yang dibuat dengan terstruktur dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam bentuk unit moneter yang mencakup semua kegiatan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tahap penyusunan anggaran ialah suatu tahap yang sangat penting karena suatu anggaran yang tidak efektif dan tidak mengarah pada kinerja dapat mengakibatkan kegagalan pada program atau kegiatan yang telah disusun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efektivitas anggaran pada Balai Konservasi Borobudur periode 2017-2018 dalam merealisasikan anggaran per kegiatan-outputnya, karena realisasi anggaran belanja pada tahun 2017 masih dibawah target dan juga untuk mengevaluasi realisasi anggaran setiap program pada tahun 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan perhitungan pengukuran efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi anggaran per kegiatan-output Balai Konservasi Borobudur pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata secara keseluruhan terlaksana secara efektif dan kegiatan yang diprogramkan telah terealisasi sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

**Kata kunci:** anggaran, efektivitas, kegiatan\_output

### ABSTRACT

A budget is a design that is structured in the form of numbers and is expressed in terms of monetary units that cover all of the company's activities within a certain time span. Budgeting stage is a stage that is very important because a budget that is not effective and does not lead to performance can result in failure of programs or activities that have been prepared. The purpose of this research is to analyze the level of budget effectiveness at the 2017-2018 Borobudur Conservation Center in realizing the budget per activity-output, because budget realization on 2017 still under target and also to evaluate budget realization each programs on 2018. The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method with effectiveness measurement calculations. The results showed that the realization of the budget per activity-output of the Borobudur Conservation Center in 2017 and 2018 on average as a whole was carried out effectively and the programmed activities had been realized in accordance with the planned objectives.

**Keywords:** budget, effectiveness, output\_activities

### PENDAHULUAN

Dalam organisasi atau perusahaan, anggaran berperan sangat penting dimana anggaran ialah suatu rencana keuangan yang disusun dengan terstruktur dalam mendorong terlaksananya program atau kegiatan dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut. Anggaran merupakan rencana keuangan untuk masa datang yang mencakup harapan manajemen terhadap biaya, pendapatan, transaksi keuangan yang lainnya dalam periode satu tahun. Dalam sektor publik, anggaran meliputi rancangan tentang berapa biaya yang akan digunakan untuk rencana yang akan dibuat, berapa banyak rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, dan bagaimana caranya untuk mendapatkan uang guna mendanai rancangan itu. Langkah penyusunan anggaran ialah tahap yang sangat riskan dikarenakan apabila anggaran tidak efektif dan tidak mengacu pada suatu kinerja dapat mengakibatkan kegagalan untuk program atau kegiatan yang sudah dibuat. Bahkan sering ditemukan dalam prakteknya, perencanaan anggaran seakan-akan adalah bagian yang terpisah dari perencanaan strategik, sehingga kesuksesan penerapan anggaran tidak selaras atau tidak

sesuai dengan program dan tujuan organisasi atau yang telah direncanakan. Penganggaran tersebut tidak dapat memberikan anggaran yang efektif sebagai langkah untuk mendapatkan tujuan organisasi. (Basri, 2013)

Menurut Carr dan Joseph (2000) dalam penelitian Mohamed & Tirimba (2015) menyatakan bahwa sebagian besar organisasi menggunakan kontrol anggaran sebagai alat utama untuk mengontrol internal perusahaan. Hal tersebut menyediakan platform manajemen yang menyeluruh untuk alokasi sumber daya yang efektif dan efisien. Kontrol anggaran memungkinkan kelompok manajemen untuk membuat rencana yang dilaksanakan untuk masa depan melalui pelaksanaan rencana-rencana tersebut dan kegiatan pemantauan untuk melihat apakah sudah sesuai dengan tujuan. Kontrol anggaran yang efektif merupakan jaminan yang penting untuk penerapan anggaran yang efektif dalam organisasi.

Pengelolaan anggaran atau keuangan sangat penting dilakukan di Balai Konservasi Borobudur agar anggaran yang sudah diberikan untuk memenuhi segala kebutuhan program kegiatan yang dilaksanakan, juga realisasinya bisa sesuai dengan biaya yang sudah ditetapkan. Kaitannya dengan penetapan biaya tidak lepas dari biaya yang berkesinambungan dengan rencana atau kegiatan yang bakal dilaksanakan Balai Konservasi Borobudur. Seluruh program kegiatan membutuhkan biaya untuk mendorong terlaksananya program kegiatan dari Balai Konservasi tersebut. Maka, diperlukan pengalokasian dana yang baik dan benar, supaya dapat memberikan anggaran yang sesuai dengan keperluan.

**Tabel 1**  
Tingkat Efektivitas Anggaran per Kegiatan – Output Tahun 2017

No	Nama Kegiatan/Output	Tingkat Efektivitas (%)	Keterangan
1.1	Event Internalisasi Cagar Budaya	84,31 %	Cukup efektif
1.2	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	85,44 %	Cukup efektif
1.3	Cagar Budaya Yang Dilestarikan	88,62 %	Cukup efektif
1.4	Layanan Internal (Overhead)	97,54 %	Efektif
1.5	Layanan Perkantoran	93,74 %	Efektif
Total		91,31 %	Efektif

Sumber: Data Diolah dari Biro Keuangan Setjen Kemendikbud Tahun 2017

Secara umum, tabel diatas menunjukkan bahwa dari tingkat dan kriteria efektivitas anggaran untuk pelaksanaan program perkegiatan-output Balai Konservasi Borobudur tahun 2017 rata-rata secara keseluruhan terlaksana secara efektif dan kegiatan yang telah diprogramkan sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Sementara untuk tingkat efektivitas anggaran dalam menjalankan program kegiatan-output pada tahun 2018, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
Tingkat Efektivitas Anggaran per Kegiatan – Output Tahun 2018

No.	Nama Kegiatan/Output	Tingkat Efektivitas (%)	Keterangan
1.1	Event Internalisasi Cagar Budaya	94,4 %	Efektif
1.2	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	78,2 %	Kurang efektif
1.3	Cagar Budaya Yang Dilestarikan	94,5 %	Efektif
1.4	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	98 %	Efektif
1.5	Layanan Internal (Overhead)	93,6 %	Efektif
1.6	Layanan Perkantoran	97,4 %	Efektif
Total		95,1 %	Efektif

Sumber: Data Diolah dari Biro Keuangan Setjen Kemendikbud Tahun 2018

Secara umum, tabel diatas menunjukkan bahwa dari tingkat dan kriteria efektivitas anggaran untuk pelaksanaan program perkegiatan-output Balai Konservasi Borobudur tahun 2018 rata-rata secara keseluruhan terlaksana secara efektif. Namun ada salah satu program kegiatan yaitu Naskah Pelestarian Cagar Budaya yang kategorinya kurang efektif, hal tersebut dikarenakan realisasi anggaran hanya mencapai nilai 78, 2 %.

Dari latar belakang diatas, penulis mengadakan penelitian yang berjudul: Efektivitas Anggaran dalam menjalankan Program/Kegiatan di Balai Konservasi Borobudur Tahun 2017 & 2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat efektivitas anggaran dalam menjalankan program perkegiatan-output di Balai Konservasi Borobudur pada tahun 2017 dan 2018.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Anggaran**

Anggaran merupakan suatu proses penetapan standar kinerja untuk kegiatan di masa datang sehingga dapat melakukan kontrol pada biaya, pendapatan dan kegiatan keuangan atau non-keuangan lainnya. (Okpanachi, 2013).

Anggaran menurut Supriyono (2001) dalam penelitian Sutikno, A & Tin (2011) ialah: "Suatu rencana terinci yang disusun secara sistematis dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun". Menurut Anthony dan Govindarajan (2011) dalam penelitian (Sutikno, A & Tin, 2011) mengemukakan bahwa: "Anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam suatu organisasi. Suatu anggaran operasi biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapatan dan beban yang direncanakan untuk tahun itu."

Penyusunan anggaran menurut Supriyono (2001) dalam penelitian Sutikno, A & Tin (2011) ialah: "Proses penentuan peran setiap manajer dalam melaksanakan program atau bagian program. Dalam proses penyusunan anggaran manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun usulan anggaran serta mengadakan negosiasi dengan manajer di atasnya yang memberikan peran kepadanya".

Maka, suatu rancangan biaya yang telah disetujui merupakan suatu komitmen dari manajer pusat pertanggungjawaban untuk melaksanakan rencana sesuai yang tercatat pada rencana anggaran tersebut. Anggaran menjadi tanggung jawab manajer pusat pertanggungjawaban, sehingga anggaran itu dapat dijadikan alat untuk pengendalian kegiatan. Pengendalian kegiatan melalui anggaran disebut pengendalian melalui anggaran.

### **Anggaran dan Fungsi Anggaran**

Menurut Nafarin (2007) dalam penelitian Agus & Dana (2018) mengatakan anggaran ialah suatu rancangan keuangan berkala yang disusun berdasarkan pada program atau kegiatan yang sudah disahkan. Menurut Munandar (2013) dalam penelitian (Agus & Dana, 2018) menyebutkan bahwa anggaran perusahaan adalah suatu rancangan yang disusun secara logis, mencakup seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam bentuk satuan keuangan yang berlaku untuk jangka waktu dimasa datang. Peran anggaran dalam perusahaan atau organisasi adalah alat untuk membantu manajemen dalam melakukan pelaksanaan, fungsi perencanaan, sinkronisasi, pengawasan dan sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan sesuai tujuan yang direncanakan.

### **Pengertian Proses Perencanaan Anggaran**

Menurut Gabson (1990:35) dalam penelitian (RS Aneu Kuraesin, 2014) mengatakan bahwa perencanaan dikatakan efektif ketika suatu perencanaan baik dalam hal waktu, biaya dan kualitas. Maka dalam hal ini fungsi perencanaan ialah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan membangun alat yang tepat untuk mencapai target tersebut. Sedangkan menurut Kusuma (2013) dalam penelitian (Friyani & Hernando, 2019) menyatakan bahwa pengukuran anggaran dipengaruhi oleh penetapan suatu tujuan. Oleh sebab itu, setiap organisasi atau perusahaan diharuskan untuk menetapkan tujuan kemudian merumuskan ke

dalam rencana anggaran. Dengan demikian, dalam hal perencanaan anggaran perlu untuk memasukkan target atau tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan tersebut.

Proses Perencanaan Anggaran yaitu suatu Proses Penyusunan RKA-K/L dengan menggunakan instrument indikator kinerja, standar biaya dan evaluasi kinerja atau dapat diartikan sebagai penyelesaian RKA-KL sampai dengan Pengesahan DIPA. (Syakhrial, 2017)

### **Efektivitas**

Efektivitas ialah kesesuaian antara pengeluaran dengan tujuan atau target yang ingin dicapai. Kegiatan fungsional dapat dikatakan efektif jika prosesnya dapat mencapai tujuan akhir (Nanlohy, Pattiruhu, & Ferdinandus, 2017). Menurut Mardiasmo (2009) dalam penelitian Ferina I S (2016) efektivitas merupakan pencapaian target pengeluaran yang diukur dengan cara membandingkan pengeluaran anggaran dan pengeluaran realisasi. Apabila output anggaran lebih besar dari output realisasi maka dikatakan efektif. Hal penting yang harus dicatat adalah bahwa efektivitas tidak mengutarakan tentang besarnya pengeluaran yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengeluaran bisa jadi melebihi apa yang telah dianggarkan bahkan bisa jadi dua kali lebih besar atau bahkan tiga kali lebih besar daripada yang sudah dianggarkan. Efektivitas memperlihatkan apakah suatu program/kegiatan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Masruri (2014) kriteria yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu organisasi atau perusahaan adalah menggunakan tiga pendekatan, yaitu: 1) Pendekatan sumber (resource approach) yaitu mengukur efektivitas dari input. 2) Pendekatan proses (proses approach) yaitu untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari seluruh kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi dan kemudian 3) Pendekatan sasaran (goals approach) yaitu pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai hasil yang sesuai dengan rencana. Menurut Mahsun dan Sumenge (2013) tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan antara realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100 \%$$

Sumber: Mahsun (2009)

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996 kriteria tingkat efektivitas anggaran belanja adalah:

- a) Apabila hasil pencapaian lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif.
- b) Apabila hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif.
- c) Apabila hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif.
- d) Apabila hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif.
- e) Apabila hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tahap penelitian yang dilakukan adalah 1) studi kepustakaan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh metode analisis yang ideal. 2) Melakukan penelitian lapangan melalui wawancara dengan Staff Keuangan Balai Konservasi Borobudur guna mengetahui data anggaran belanja tahunan dan realisasinya di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diterima langsung dari lapangan dengan wawancara pada Staff Keuangan Balai Konservasi Borobudur untuk menguji keabsahan data sekunder dan informasi lain yang relevan. Data sekunder adalah data yang diterima dari laporan keuangan Balai Konservasi Borobudur yang berlokasi di Borobudur Magelang. Data primer

dikumpulkan dan diperoleh melalui wawancara dengan pihak Balai Konservasi Borobudur. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumentasi resmi dari instansi terkait mengenai pengumpulan data keuangan yang dimiliki oleh Balai Konservasi Borobudur dan dari berbagai sumber kepustakaan mengenai anggaran.

Metode yang dilakukan untuk menganalisis adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menggambarkan atau membandingkan dan menguraikan suatu data sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut untuk melengkapi penelitian ini. Rumus yang digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100 \%$$

Sumber: Mahsun (2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Efektivitas Realisasi Anggaran per kegiatan-output

Tingkat efektivitas anggaran dihitung dengan cara membandingkan antara total realisasi anggaran belanja dengan total target anggaran belanja.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100 \%$$

$$\text{Event Internalisasi Cagar Budaya} = \frac{2.500.979.700}{2.966.256.000} \times 100\% = 84,31 \%$$

$$\text{Naskah Pelestarian Cagar Budaya} = \frac{766.414.800}{897.028.000} \times 100\% = 85,44 \%$$

$$\text{Cagar Budaya yang Dilestarikan} = \frac{980.877.200}{1.106.787.000} \times 100\% = 88,62\%$$

$$\text{Layanan Internal (Overhead)} = \frac{1.061.179.750}{1.087.900.000} \times 100\% = 97,54 \%$$

$$\text{Layanan Perkantoran} = \frac{8.566.401.402}{9.138.018.000} \times 100\% = 93,74 \%$$

**Tabel 1 Realisasi Anggaran per Kegiatan – Output Tahun 2017**

No.	Nama Kegiatan/Output	Alokasi/Target	Realisasi	Tingkat Efektivitas (%)	Keterangan
1.1	Event Internalisasi Cagar Budaya	2.966.256.000	2.500.979.700	84,31 %	Cukup efektif
1.2	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	897.028.000	766.414.800	85,44 %	Cukup efektif
1.3	Cagar Budaya Yang Dilestarikan	1.106.787.000	980.877.200	88,62 %	Cukup efektif
1.4	Layanan Internal (Overhead)	1.087.900.000	1.061.179.750	97,54 %	Efektif
1.5	Layanan Perkantoran	9.138.018.000	8.566.401.402	93,74 %	Efektif
Total		15.195.989.000	13.875.852.852	91,31 %	Efektif

Sumber: Data Diolah dari Laporan Realisasi Anggaran Biro Keuangan Setjen Kemendikbud Tahun 2017

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Event Internalisasi Cagar Budaya, dengan tingkat efektivitas sebesar 84, 31% yang termasuk kategori cukup efektif. Selanjutnya Naskah Pelestarian Cagar Budaya, dengan tingkat efektivitas berada pada angka 85, 44% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Kemudian Cagar Budaya Yang Dilestarikan, dengan tingkat efektivitas 88, 62% yang termasuk kategori cukup efektif. Selanjutnya Layanan Internal (Overhead), dengan tingkat efektivitas 97, 54% yang termasuk kategori efektif. Dan yang terakhir Layanan Perkantoran, yang tingkat efektivitasnya sebesar 93, 74% dan memenuhi kategori efektif.

### Realisasi Anggaran per Kegiatan – Output Tahun 2018

Tingkat efektivitas anggaran dihitung dengan cara membandingkan antara total realisasi anggaran belanja dengan total target anggaran belanja.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Target Anggaran Belanja}} \times 100 \%$$

$$\text{Event Internalisasi Cagar Budaya} = \frac{2.754.142.382}{2.908.901.000} \times 100\% = 94,4 \%$$

$$\text{Naskah Pelestarian Cagar Budaya} = \frac{656.493.111}{839.581.000} \times 100\% = 78,2 \%$$

$$\text{Cagar Budaya yang Dilestarikan} = \frac{2.534.352.400}{2.682.118.000} \times 100\% = 94,5 \%$$

$$\text{Layanan Dukungan Manajemen Eselon I} = \frac{227.904.600}{232.535.000} \times 100\% = 98 \%$$

$$\text{Layanan Internal} = \frac{1.958.186.081}{2.091.700.000} \times 100\% = 93,6 \%$$

$$\text{Layanan Perkantoran} = \frac{8.871.153.436}{9.112.537.000} \times 100\% = 97,4 \%$$

**Tabel 2 Realisasi Anggaran per Kegiatan – Output Tahun 2018**

No.	Nama Kegiatan/Output	Alokasi/Target	Realisasi	Tingkat Efektivitas (%)	Keterangan
1.1	Event Internalisasi Cagar Budaya	2.908.901.000	2.745.142.382	94,4 %	Efektif
1.2	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	839.581.000	656.493.111	78,2 %	Kurang efektif
1.3	Cagar Budaya Yang Dilestarikan	2.682.118.000	2.534.352.400	94,5 %	Efektif
1.4	Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	232.535.000	227.904.600	98 %	Efektif
1.5	Layanan Internal (Overhead)	2.091.700.000	1.958.186.081	93,6 %	Efektif
1.6	Layanan Perkantoran	9.112.537.000	8.871.153.436	97,4 %	Efektif
	Total	17.867.372.000	16.993.232.010	95,1 %	Efektif

Sumber: Data Diolah dari Laporan Realisasi Anggaran Biro Keuangan Setjen Kemendikbud Tahun 2018

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Event Internalisasi Cagar Budaya, dengan tingkat efektivitas sebesar 94, 4% yang termasuk kategori efektif. Selanjutnya Naskah Pelestarian Cagar Budaya, dengan tingkat efektivitas berada pada angka 78, 2% yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Kemudian Cagar Budaya Yang Dilestarikan, dengan tingkat efektivitas 94, 5% yang termasuk kategori efektif. Selanjutnya Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1, dengan tingkat efektivitas 98 % yang termasuk kategori efektif. Kemudian Layanan Internal (Overhead), dengan tingkat efektivitas 93, 6% yang termasuk kategori efektif. Dan yang terakhir Layanan Perkantoran, yang tingkat efektivitasnya sebesar 97, 4 % dan memenuhi kategori efektif.

## **Pembahasan**

### **Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja Pada Tahun 2017**

Pada tahun 2017 anggaran pada Balai Konservasi Borobudur adalah sebesar Rp. 15.195.989.000 dan realisasinya sebesar Rp. 13.875.852.852 dengan presentase capaian secara keseluruhan sebesar 91,31 % dan berada pada kategori efektif. Program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017 meliputi kegiatan Event Internalisasi Cagar Budaya dengan alokasi anggaran Rp. 2.966.256.000 dan realisasinya Rp. 2.500.979.700, kegiatan ini mencapai presentase 84,31 %. Kemudian kegiatan Naskah Pelestarian Cagar Budaya dengan alokasi biaya Rp. 897.028.000 dan realisasinya Rp. 766.414.800 dengan capaian presentase 85,44 %. Selanjutnya kegiatan Cagar Budaya yang Dilestarikan dengan rencana anggaran Rp. 1.106.787.000 dan realisasinya Rp. 980.877.200 dengan capaian presentase sebesar 88,62 %. Kemudian program Layanan Internal (Overhead) dengan rancangan anggaran Rp. 1.087.900.000 dengan realisasi Rp. 1.061.179.750 dan mencapai presentase sebesar 97,54 %. Dan yang terakhir yaitu kegiatan Layanan Perkantoran dengan alokasi biaya Rp. 9.138.018.000, realisasinya Rp. 8.566.401.402 dengan presentase capaian sebesar 93,74 %.

### **Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja Pada Tahun 2018**

Pada tahun 2018 anggaran pada Balai Konservasi Borobudur adalah sebesar Rp. 17.867.372.000 dan realisasinya sebesar Rp. 16.993.232.010 dengan presentase capaian secara keseluruhan sebesar 95,1 % dan berada pada kategori efektif. Program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2018 meliputi kegiatan Event Internalisasi Cagar Budaya dengan rancangan biaya Rp. 2.908.901.000 dengan realisasi Rp. 2.754.142.382, kegiatan ini mencapai presentase 94,4 %. Kemudian kegiatan Naskah Pelestarian Cagar Budaya diberikan alokasi dana Rp. 839.581.000 dengan realisasi Rp. 656.493.111 dengan capaian presentase 78,2 %. Selanjutnya yaitu kegiatan Cagar Budaya yang Dilestarikan dengan rencana biaya sebesar Rp. 2.682.118.000 dan realisasinya Rp. 2.534.352.400 dengan capaian presentase 94,5 %. Kemudian kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1, rancangan anggaran Rp. 232.535.000 dengan realisasi Rp. 227.904.600 dengan capaian presentase 98 %. Kemudian kegiatan Layanan Internal (overhead) dengan rencana biaya Rp. 2.091.700.000 dan realisasinya Rp. 1.985.186.081 dengan capaian presentase 93,6 %. Dan yang terakhir adalah kegiatan Layanan Perkantoran dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 9.112.537.000 dan realisasinya Rp. 8.871.153.436 dengan capaian presentase 97,4 %.

## **Pembahasan Efektivitas Realisasi Anggaran**

Realisasi anggaran per kegiatan-output Balai Konservasi Borobudur pada tahun 2017 berada pada kategori efektif dengan tingkat efektivitas 91,31%. Ditahun selanjutnya yaitu tahun 2018, tingkat efektivitasnya menjadi 95,1% dan juga berada pada kategori efektif. Dengan adanya kebijakan penganggaran dari pemerintah, bentuk penganggaran untuk program pelestarian budaya, dalam kegiatan pelestarian dan pengelolaan peninggalan purbakala ditahun 2018 mendapatkan tambahan output kegiatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 hanya ada 5 output program kegiatan, sedangkan ditahun 2018 ada 6 output program kegiatan, yaitu adanya penambahan pada output program Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1. Hal tersebut karena pada tahun 2017

belum ada output yang jelas untuk menopang kegiatan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga pada tahun 2018 ditambahkan output program Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1. Tujuannya adalah ikut menopang kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM di Balai Konservasi Borobudur. Dengan ditambahkan output untuk program pelestarian budaya itu, maka Balai Konservasi Borobudur melakukan penyesuaian kegiatannya pada tahun 2018 yang sejalan dengan tujuan output tersebut.

Meskipun terjadi perubahan yaitu penambahan output baru, Balai Konservasi Borobudur tetap dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Hal itu dibuktikan dari tercapainya semua program yang diperuntukkan pada tahun 2018. Dalam pelaksanaannya, Balai Konservasi Borobudur menerapkan strategi agar dapat menyesuaikan dengan perubahan program dari pemerintah pusat, tetapi juga tetap sejalan pada renstra yang diterapkan oleh Balai Konservasi Borobudur. Apabila dilihat dengan tujuan output tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, memang tidak terdapat perubahan yang mencolok. Namun, dengan tujuan output yang digunakan pada tahun 2018 lebih mampu menampilkan program-program yang dialokasikan oleh Balai Konservasi Borobudur. Dan hingga akhir tahun 2018, Balai Konservasi Borobudur konsisten dengan tujuan-tujuan kegiatannya secara baik. (Lakip Balai Konservasi Borobudur, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai efektivitas anggaran terhadap program/kegiatan pada Balai Konservasi Borobudur tahun 2017 dan 2018, dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan program perkegiatan-ouput periode 2017 tingkat efektivitas anggaran belanja rata-rata sudah terlaksana secara efektif yang berarti bahwa kegiatan yang diprogramkan sudah terealisasi dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, namun ada beberapa program pada tahun 2017 yang masih dalam kategori cukup efektif dikarenakan realisasi anggaran belanjanya masih dibawah 90%.

Kemudian pada periode 2018 rata-rata pelaksanaan anggarannya sudah masuk pada kriteria efektif, namun ada salah satu program kegiatan yaitu Naskah Pelestarian Cagar Budaya yang hanya mencapai 78,2 % atau masuk ke dalam kategori kurang efektif yang berarti bahwa target yang telah dicapai masih jauh dibandingkan dengan realisasi pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. M., & Dana, M. (2018). *Penganggaran dan Analisis Anggaran Penjualan*. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(1), 24–33.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 12 (Alih Bahasa Drs. R. Suyoto Bakir). Tangerang Selatan.
- Basri, R. (2013). *Analisis Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pada Bpm-Pd Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal EMBA*, 1(13), 202–212.
- Ferina I S, B. & T. N. A. (2016). *Efektivitas Realisasi Dan Serapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2013-2015*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, (2), 73–88.
- Friyani, R., & Hernando, R. (2019). *Determinants of the Effectiveness of Implementation Performance Based-Budgeting and Budget Absorption in Local Governments (Study on Jambi City Government)*. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 3(3), 213.
- Balai Konservasi Borobudur (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/lakip-balai-konservasi-borobudur-tahun-2018/>. Diakses 1 Juni 2020.
- Mahsun, Mohamad. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mohamed, I. A., & Tirimba, O. I. (2015). *Analysis of the Effectiveness of Budgetary Control Techniques on Organizational Performance at Dara- Salaam Bank Headquarters in*

- Hargeisa Somaliland. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, 6(6), 327–340.
- Munandar, M. (2013). *Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanlohy, M. F., Pattiruhu, J. R., & Ferdinandus, S. J. (2017). *The Analysis Of The Effects Of Budget Quality On The Effectiveness Of Budget Implementation On The Trade And Industry Departement Of Ambon Through Budget Monitoring*. *Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 8(3), 1–6.
- Okpanachi, J. (2013). *Budget Target Setting and Effective Performance Measurement in Nigerian Hospitality Industry*. *Journal of Finance & Economics*, 1(3), 39–50.
- RS Aneu Kuraesin. (2014). *Effect Of The Effectiveness And Performance-Based Development Budget Commitment To The Organization Managerial Performance (Research at the City of Bandung Indonesia)*. *International Journal of Business, Economics and Law*, 4(1), 71–81.
- Supriyono, R.A. (2001). *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Sutikno, A & Tin, S. (2011). *Peranan Anggaran Produksi Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektifitas Produksi (Studi Kasus Pada PT. Timbul Jaya Pekalongan)*. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (4).
- Syakhrial. (2017). *Analisis Pengaruh Proses Perencanaan Anggaran, Administrasi Pengadaan Barang / Jasa Dan Verifikasi Dokumen Pembayaran Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja (Studi Kasus : Satker Sekretariat Badan Pembinaan Konstruksi )*. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2), 187–204.